

Peta Riset *Online Dating*: Sebuah Analisis Bibliometrik

Online Dating Research Map: A Bibliometric Analysis

Muhammad Nurrifqi Fuadi*¹, Ahmad Yusrifan Amrullah¹, Fitri Nur Suraya¹
^{*1}Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Naskah Masuk 25 Juni 2024 Naskah Diterima 9 September 2024 Naskah Terbit 11 Desember 2024

Abstrak. *Online dating* merupakan proses relasi interpersonal yang dilakukan secara daring dengan individu yang dianggap potensial. Pergeseran individu dalam membentuk relasi dan memilih *platform online dating* telah memunculkan berbagai dinamika dan tantangan. *Online dating* semakin mengakomodasi preferensi seksual yang lebih eksplisit sehingga menghadapi tantangan seperti meningkatnya objektifikasi dan penilaian berdasarkan penampilan fisik semata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren dan perkembangan "*online dating*" menggunakan pendekatan bibliometrik. Dari *database* Scopus sebanyak 753 artikel diperoleh sejak tahun 1970 hingga sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan peta riset *online dating* meliputi peneliti paling berpengaruh, afiliasi dan negara paling produktif, tren topik penelitian, perkembangan penelitian waktu ke waktu, artikel yang sering disitasi, dan analisis tema tematik mengenai *online dating*. Temuan analisis bibliometrik ini berharga bagi peneliti selanjutnya sebagai gambaran umum dan informasi awal untuk mengembangkan topik penelitian mengenai *online dating*.

Kata kunci: *online dating*; bibliometrik; scopus; tren penelitian

Abstract. Online dating is an interpersonal relationship process conducted online with individuals deemed potential partners. The shift in how people form relationships and select online dating platforms has introduced various dynamics and challenges. Online dating increasingly accommodates more explicit sexual preferences, leading to challenges such as heightened objectification and evaluations based solely on physical appearance. This study aims to analyze trends and developments in online dating using a bibliometric approach. From the Scopus database, 753 articles have been obtained from 1970 to the present. The results reveal the research landscape of online dating, including the most influential researchers, productive affiliations and countries, research topic trends, developments over time, frequently cited articles, and thematic analysis. These bibliometric findings are valuable for future researchers as a general overview and initial information to further explore online dating topics.

Keywords: bibliometrics; online dating; research trends; scopus

*Alamat Korespondensi: m.nurriqifuadi1001@gmail.com



Pengantar

Perkembangan teknologi membuat individu banyak berinteraksi melalui dunia maya. Sejak awal kemunculannya, para peneliti telah mempertanyakan kegunaannya dalam mengembangkan dan memelihara kesehatan psikologis hubungan romantis dan seksual (Whitty, 2008). Cara individu bertemu dan menikah telah berubah seiring dengan kemunculan *internet* (Potarca, 2017; Rosenfeld & Thomas, 2012; Rosenfeld *et al.*, 2019). Sejak tahun 2005 hingga 2013, sepertiga pernikahan di Amerika Serikat (AS) dimulai secara daring dan sebagian besar melalui situs *dating* (Cacioppo *et al.*, 2013; Rosenfeld & Thomas, 2012). Menurut Rosenfeld *et al.* (2019) pertemuan *online* telah menjadi cara paling populer bagi pasangan heteroseksual di AS untuk bertemu pasangan, melampaui pertemuan melalui teman. Pertemuan melalui *online* telah menggantikan peran keluarga dan teman dalam menyatukan pasangan. Seiring berjalannya waktu, proporsi pasangan yang bertemu melalui mediasi orang ketiga telah menurun (Kornrich & Robbins, 2024).

Saat ini *online dating* telah menjadi cara yang umum dilakukan untuk menemukan pasangan, dengan 350 juta pengguna di seluruh dunia selama satu tahun terakhir (Curry, 2024). *Online dating* populer dilakukan menggunakan aplikasi berbasis *internet* yang mana pengguna melihat serangkaian profil calon pasangan *dating* dan menggeser layar ke kiri atau ke kanan untuk menunjukkan keinginan mereka untuk *dating* (Rosenfeld *et al.*, 2019). *Online dating* terdiri dari situs *web online dating* dan aplikasi *mobile dating* (Blackhart *et al.*, 2014). Situs *web online dating* diakses dari browser *web* di laptop atau desktop, sedangkan aplikasi *mobile dating* diakses dari perangkat seluler seperti ponsel atau tablet. Pada tahun 1995, situs <https://match.com/> diluncurkan sebagai layanan *online dating* global yang populer (Bonilla-Zorita *et al.*, 2021). Dalam satu dekade, *online dating* menjadi industri paling populer kedua untuk konten *online* berbayar, beralih dari layanan yang digunakan oleh minoritas menjadi sarana yang sering digunakan oleh jutaan individu dalam masyarakat modern. Pada tahun 2007, aplikasi *smartphone dating* berbasis lokasi pertama kali muncul, yang membuat pengguna dapat mengakses *online dating* kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadikan aplikasi tersebut populer (Bonilla-Zorita *et al.*, 2021).

Berbeda dengan model hubungan tradisional, *online dating* mengacu pada praktik mengenal profil secara virtual menggunakan situs *Web* dan aplikasi *dating* (Sprecher, 2009). Situs *Web* dan aplikasi *dating* beroperasi dengan meminta pengguna untuk membuat profil deskriptif diri dan kemudian menghubungkan mereka dengan *database* calon pasangan potensial (Toma, 2015). Kesan yang terbentuk selama pertukaran informasi pribadi akan berkembang lebih lanjut dan menentukan apakah akan mengarah pada interaksi tatap muka atau tidak. Menurut Sharabi dan Caughlin (2017), pertemuan secara luring atau langsung merupakan modalitas yang baik untuk mengembangkan hubungan ke arah yang lebih serius. Meskipun pada faktanya, pertemuan langsung dapat meningkatkan perasaan keintiman atau menurunkan karena kesan positif yang tidak sesuai harapan.

Pertumbuhan *online dating* berpotensi menjadi transformatif: memperluas kelompok calon pasangan dan memungkinkan pertemuan dengan hampir siapa saja yang memiliki koneksi *internet*.

Online dating memungkinkan seseorang untuk mencari dan berpasangan dengan orang yang sangat berbeda dengan mereka (Bruch & Newman, 2018; Skopek *et al.*, 2011; Thomas, 2020). Hal ini juga memungkinkan individu untuk mencari karakteristik tertentu. Misalnya, *online dating* telah menjadi metode dominan bagi para pencari jodoh sesama jenis, kemungkinan karena efisiensinya dalam menemukan pasangan yang sesuai (Rosenfeld & Thomas, 2012; Rosenfeld *et al.*, 2019). Bagi individu yang mencari pasangan dengan karakteristik unik, *online dating* memudahkan mereka dalam menemukan pasangan yang sesuai, yang dapat meningkatkan kesamaan dalam pernikahan (Kornrich & Robbins, 2024). Pernikahan yang berasal dari *online* ditemukan memiliki tingkat perceraian yang lebih rendah dan tingkat kepuasan perkawinan yang lebih tinggi daripada yang berasal dari *offline*, meskipun ukuran efeknya kecil (Cacioppo *et al.*, 2013).

Terdapat beragam alasan mengapa orang-orang menggunakan *platform online dating*. Penelitian telah menghubungkan penggunaan aplikasi *dating* dengan berbagai kepuasan mulai dari menumbuhkan rasa kebersamaan (Blackwell *et al.*, 2015) hingga pulih dari putus cinta (Timmermans & Caluwé, 2017). Sebuah studi yang dilakukan oleh Sumter *et al.* (2017) mengidentifikasi enam motivasi untuk menggunakan aplikasi *dating* *Tinder*. Motivasi ini mencakup dua tujuan relasional, yaitu, terlibat dalam hubungan cinta (*Love*) dan terlibat dalam hubungan seksual yang tidak berkomitmen (*Casual Sex*); dua tujuan interpersonal, yaitu, merasa lebih nyaman berkomunikasi secara *online* daripada *offline* (*Ease of Communication*) dan menggunakan aplikasi *dating* untuk merasa lebih baik tentang diri sendiri dan berkurangnya kesepian (*Self Worth Validation*); dan dua tujuan hiburan, yaitu, bersemangat dengan prospek menggunakan aplikasi *dating* (*Thrill of Excitement*) dan menggunakan aplikasi *dating* terutama karena aplikasi tersebut baru dan banyak orang yang menggunakannya (*Trendiness*).

Saat memasuki dunia *online dating*, pengguna memasuki ranah baru komunikasi interpersonal. Hal yang membuat *online dating* berbeda secara signifikan dari *offline dating* adalah kurangnya komunikasi tatap muka (Kang & Hoffman, 2011). Whitty dan Carr (2006) mengamati bahwa individu cenderung menunjukkan perilaku yang lebih berani di lingkungan *online*, mungkin karena mereka merasa lebih nyaman menggunakan *internet* untuk mengungkapkan informasi pribadi tentang diri mereka. Suler (2004) dan Joinson (2001) berpendapat bahwa individu bisa lebih jujur dan terbuka tentang diri mereka sendiri di dunia maya. Whitty (2008) menyatakan bahwa individu yang pemalu cenderung berbondong-bondong ke situs *online dating* untuk mencari hubungan romantis. Hal ini karena *online dating* memberikan jarak sosial dan lingkungan yang kurang intens dibandingkan dunia nyata sehingga individu merasa lebih aman untuk memulai hubungan romantis.

Berdasarkan kajian penulis terhadap basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci "Bibliometric" dan "Online Dating" pada 5 Juni 2024, belum terdapat studi yang secara khusus mengeksplorasi analisis bibliometrik dengan fokus pada tema *online dating*. Kajian *scoping review* oleh Filice *et al.* (2022) dengan judul "*Sexual violence and abuse in online dating: A scoping review*", lebih fokus untuk mengetahui prevalensi pelecehan dan kekerasan menggunakan aplikasi *online dating*. Pun penelitian Abramova *et al.* (2016) yang berjudul "*Gender differences in online dating: What do we know so far? A systematic literature review*", secara spesifik melakukan eksplorasi mendalam mengenai perbedaan gender dalam menggunakan *platform online dating* yang semakin populer di

dalam membangun hubungan *modern*. Keduanya memiliki *scope* yang lebih sempit dan spesifik sedangkan bibliometrik menurut Donthu *et al.* (2021) memiliki *scope* yang lebih luas dan berguna untuk menjadi landasan sebagai cara pandang peneliti selanjutnya dalam memahami *online dating*.

Kemudian di samping itu, studi di Asia mengenai peran *internet* dalam membangun hubungan intimasi semakin populer (Cabañes & Uy-Tioco, 2020). Di Indonesia sendiri masih minim penelitian dengan topik tersebut meskipun memiliki tingkat penetrasi *internet* yang tinggi (Cabañes & Uy-Tioco, 2020). Padahal, konsumsi *internet* per tahun 2024 sebanyak 79,5% (APJII, 2024) dan pengguna media sosial mencapai 167 juta atau setara dengan 60,4% dari populasi (We Are Social and Hootsuite, 2023). Terdapat penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa individu lajang yang sedang menjalin hubungan menunjukkan lebih banyak penggunaan *internet* dibanding dengan individu sudah menikah dan lajang (Himawan *et al.*, 2022). Akan tetapi, penggunaan *internet* tersebut mengarah pada hubungan romantis melalui media sosial, bukan konteks penggunaan *online dating*.

Mengingat hal tersebut, penting untuk melakukan analisis bibliometrik untuk menyediakan dasar wawasan yang mendalam melalui informasi tren penelitian *online dating*. Tinjauan bibliometrik literatur dilakukan untuk mengeksplorasi penelitian terkait *online dating* dan kesenjangan dalam literatur (Donthu *et al.*, 2021). Bibliometrik menawarkan seperangkat metode dan analisis yang kuat untuk mempelajari struktur dan dinamika komunikasi ilmiah (Borgman & Furner, 2002). Analisis bibliometrik telah menjadi alat bantu yang efektif untuk menganalisis publikasi akademik secara kuantitatif dan untuk menilai tren penelitian di berbagai bidang penelitian (Wu *et al.*, 2020). Pemetaan sains (*science mapping*) membantu peneliti lain memahami bidang penelitian dengan cara yang lebih cepat dan mudah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat tren literatur tahunan, negara utama dalam bidang tersebut, jurnal-jurnal penting, peneliti terkemuka, dan kelompok-kelompok topik yang signifikan (Ávila-Robinson & Wakabayashi, 2018).

Adapun tujuan penelitian bibliometrik ini adalah untuk menganalisis tren dan perkembangan "*online dating*" dengan menjawab pertanyaan penelitian berikut: a) Siapa peneliti yang paling berpengaruh serta afiliasi dan negara yang paling produktif melakukan penelitian *online dating*; b) Bagaimana tren topik dan perkembangan penelitian *online dating* dari waktu ke waktu; c) Artikel apa yang paling berpengaruh dalam bidang *online dating*; d) Tema apa saja muncul dan berkembang dalam penelitian *online dating*.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan bibliometrik. Menurut Donthu *et al.* (2021) penelitian bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis literatur akademik yang terwujud dalam dua kategori: *performance analysis* (analisis kinerja publikasi ilmiah yang bersifat deskriptif) dan *science mapping* (analisis hubungan antara konteks penelitian). Termasuk dalam *science mapping*, indikator yang digunakan untuk menampilkan tren publikasi pada penelitian ini adalah *citation analysis*, *co-citation analysis*,

bibliographic coupling, *co-word analysis*, dan *co-authorship analysis* (Donthu et al., 2021). Adapun untuk memperkaya hasil analisis bibliometrik, maka ditampilkan juga *network analysis* dalam bentuk visualisasi jaringan.

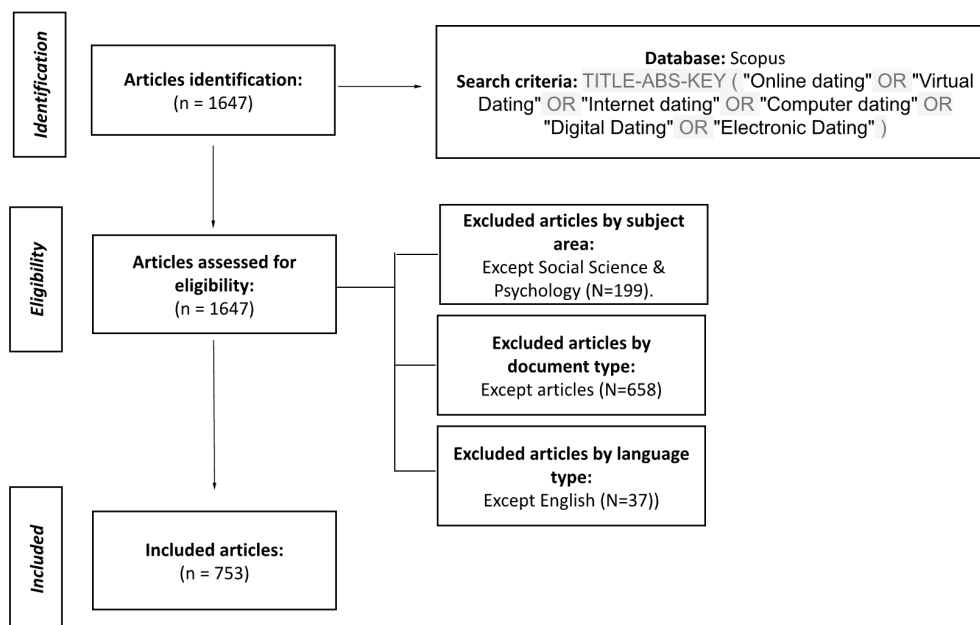
Prosedur

Data dikumpulkan dari basis data akademik utama dan terkemuka yaitu Scopus dengan rentang waktu 1970 hingga 2024. Scopus dipilih karena memiliki cakupan koleksi literatur ilmiah yang luas sebagai sumber data analisis bibliometrik (Visser et al., 2021). Adapun alasan data diambil dari tahun 1970 karena berdasarkan basis data Scopus artikel pertama kali ditemukan tahun tersebut. Hal ini didukung dengan data yang menjelaskan bahwa tahun 1969 merupakan awal *online dating* berbasis komputer berkembang melibatkan para psikolog dan di tahun 1970 iklan pribadi *online dating* semakin populer (Finkel et al., 2012).

Proses pencarian literatur dilakukan pada tanggal 05 Juni 2024 berdasarkan pada parameter pencarian syntax TITLE-ABS-KEY: "Online Dating" OR "Virtual Dating" OR "Internet Dating" OR "Computer Dating" OR "Digital Dating" OR "Electronic Dating" sehingga menghasilkan 1647 artikel. Proses selanjutnya, penulis melakukan eliminasi artikel berdasarkan kriteria bidang subjek (*scope* yang dipilih: *social science* dan *psychology*), jenis dokumen (*scope* yang dipilih: *articles*), dan jenis bahasa (*scope* yang dipilih: *english*). Oleh karena itu, berdasarkan hasil eliminasi terdapat 753 artikel tentang *online dating* yang sesuai untuk bisa dianalisis melalui bibliometrik (Gambar 1).

Gambar 1

Diagram Alur Pencarian Literatur



Analisis Data

Sebelum melakukan analisis, penulis melakukan pembersihan dan pengolahan data menggunakan OpenRefine (Ahmi, 2023). Pembersihan data dilakukan untuk menghilangkan *double data*, inkonsistensi data, kesalahan data dan menggabungkan data yang memiliki kesamaan makna. Adapun proses pembersihan dan penyelarasan data dilakukan berdasarkan *author names, affiliations*, dan *author keywords* (Ahmi, 2023).

Data yang sudah dibersihkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan bibliometrik dan VOSviewer untuk melihat visualisasi jaringan secara mendalam. Adapun analisis bibliometrik dilakukan dengan menggunakan program R Studio versi 2023.09.0+463, dengan paket Bibliometrix dan Biblioshiny (Aria & Cuccurullo, 2017) dan aplikasi VOSviewer versi 1.6.20 (Eck & Waltman, 2010).

Hasil

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, terdapat beberapa tren tema mengenai *online dating* yang menjadi temuan pada penelitian ini. Berikut tema-tema mengenai *online dating* yang didapatkan dari hasil analisis.

Untuk mengetahui peneliti yang paling berpengaruh dalam studi tentang kencana *online*, penulis menganalisis jumlah publikasi yang dimiliki oleh para peneliti. Jumlah publikasi yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa peneliti tersebut memiliki pengaruh besar dalam bidang ini. Banyaknya publikasi, terutama yang sering disitasi, mencerminkan kapasitas intelektual peneliti yang terhubung dengan publikasi lainnya (Appio *et al.*, 2014). Berikut ini adalah sepuluh peneliti dengan jumlah publikasi tertinggi yang secara signifikan berpengaruh.

Tabel 1

<i>Peneliti Berdasarkan Publikasi Teratas</i>	
Peneliti	Total Publikasi
Sharabi LL	11
Hancock JT	10
Reed LA	9
Tolman RM	7
Toma CL	7
Tong ST	7
Ellison NB	6
Liu T	6
Qian Y	6
Timmermans E	6

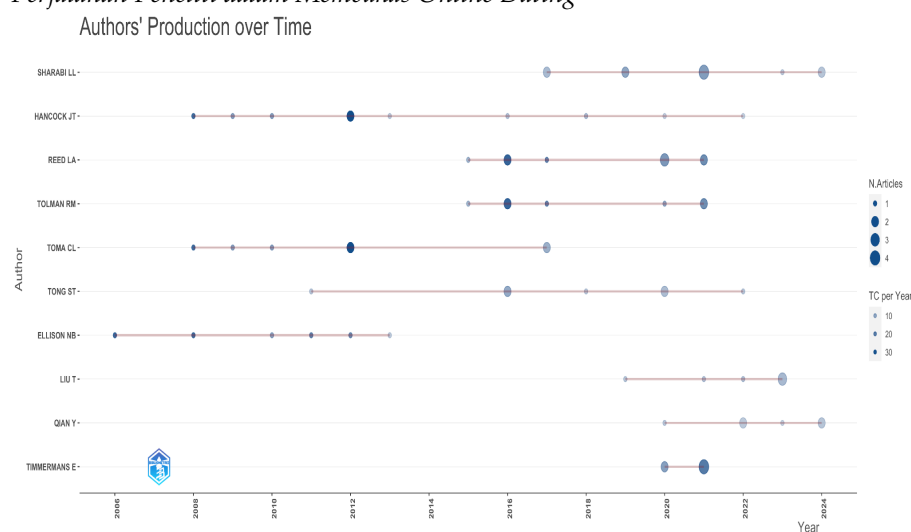
Banyaknya publikasi yang dilakukan dalam penelitian bidang tertentu dapat menjadi indikasi untuk melihat kecenderungan, minat, fokus dan keahlian yang ingin ditampilkan seorang peneliti. Tren

peneliti pada Tabel 1. menunjukkan bahwa Sharabi LL merupakan peneliti yang paling banyak melakukan publikasi mengenai topik *online dating*. Setidaknya, terdapat 11 artikel yang dipublikasikan Sharabi LL, diikuti oleh Hancock JT, Reed LA, Tolman RM, Toma CL, Tong ST, Ellison NB, Liu T, Qian Y, dan Timmermans E.

Selanjutnya, untuk mengetahui lebih lengkap mengenai evolusi peneliti, penelitian ini memaparkan hasil dari waktu ke waktu tren penelitian *online dating*. Berikut gambar 2 yang menunjukkan hasil karya peneliti dari waktu ke waktu:

Gambar 2

Perjalanan Peneliti dalam Membahas Online Dating



Berdasarkan Gambar 2 di atas, maka didapatkan baris-baris yang menunjukkan garis waktu peneliti dalam konteks publikasi; ukuran lingkaran yang merepresentasikan jumlah dokumen; dan intensitas warna yang menunjukkan jumlah total kutipan per tahun (Liu, 2022). Hasil pada Gambar 2 menunjukkan bahwa Ellison NB merupakan peneliti yang awal-awal melakukan penelitian *online dating* di tahun 2006 dengan judul "*Self-Presentation in Online Personals: The Role of Anticipated Future Interaction, Self-Disclosure, and Perceived Success in Internet Dating*". Peneliti baru yang produktif berdasarkan rentang baris paling akhir adalah Sharabi LL, Qian Y, dan Liu T.

Adapun berdasarkan garis waktu penelitian, peneliti yang melakukan publikasi dengan rentang waktu terpanjang adalah Hancock JT dari 2008 hingga 2022. Hancock JT memiliki 10 publikasi dan sitasi terbanyak yaitu 1.281 sitasi. Selama rentang waktu tersebut, publikasi dan jumlah kutipan terbanyak berada pada tahun 2012 dengan dua publikasi dan 401 sitasi (Total Sitasi per Tahun/ TSpT: 30.85). Selama rentang waktu 2006 hingga saat ini, publikasi paling produktif berada pada tahun 2021 yang meliputi Timmermans E (4 artikel dan 85 sitasi/ 21.25 TSpT), Sharabi LL (4 artikel dan 53 sitasi/ 13.25 TSpT), Reed LA (2 artikel dan 67 sitasi/ 16.75 TSpT), dan Tolman RM (2 artikel dan 67 sitasi/ 16.75 TSpT).

Untuk menentukan afiliasi dan negara yang paling produktif dalam penelitian mengenai topik kencana *online*, dilakukan pemetaan berdasarkan lokasi geografis publikasi. Hal ini karena satu artikel sering kali ditulis oleh beberapa penulis yang berasal dari universitas dan negara yang berbeda. Tabel 2 menunjukkan universitas-universitas yang paling produktif berdasarkan jumlah publikasi yang dihasilkan.

Universitas yang paling produktif adalah University of California dengan total 55 publikasi, diikuti oleh University of Michigan yang menghasilkan 47 publikasi. Arizona State University menempati peringkat ketiga dengan 33 publikasi, sementara Michigan State University berada di belakangnya dengan 26 publikasi. Tilburg University mencatatkan 22 publikasi, dan Queensland University of Technology menghasilkan 19 publikasi. Selanjutnya, University of Southern California dan Wayne State University masing-masing menyumbangkan 18 publikasi. Sapienza University of Rome memiliki 16 publikasi, dan University of Antwerp melengkapi daftar ini dengan 15 publikasi.

Data ini mengilustrasikan produktivitas akademik dari berbagai universitas internasional, dengan University of California berada di puncak daftar sebagai institusi paling produktif dalam publikasi ilmiah.

Tabel 2

Universitas Paling Produktif

Afiliasi	Jumlah Publikasi
University of California	55
University of Michigan	47
Arizona State University	33
Michigan State University	26
Tilburg University	22
Queensland University of Technology	19
University of Southern California	18
Wayne State University	18
Sapienza University of Rome	16
University of Antwerp	15

Daftar negara dengan jumlah publikasi paling banyak mengenai *online dating* telah dikompilasi. Tabel 3 dan Gambar 3 merupakan sebaran negara yang paling banyak menerbitkan artikel dan paling berpengaruh khususnya publikasi artikel *online dating*.

Tabel 3

Negara Paling Banyak Publikasi

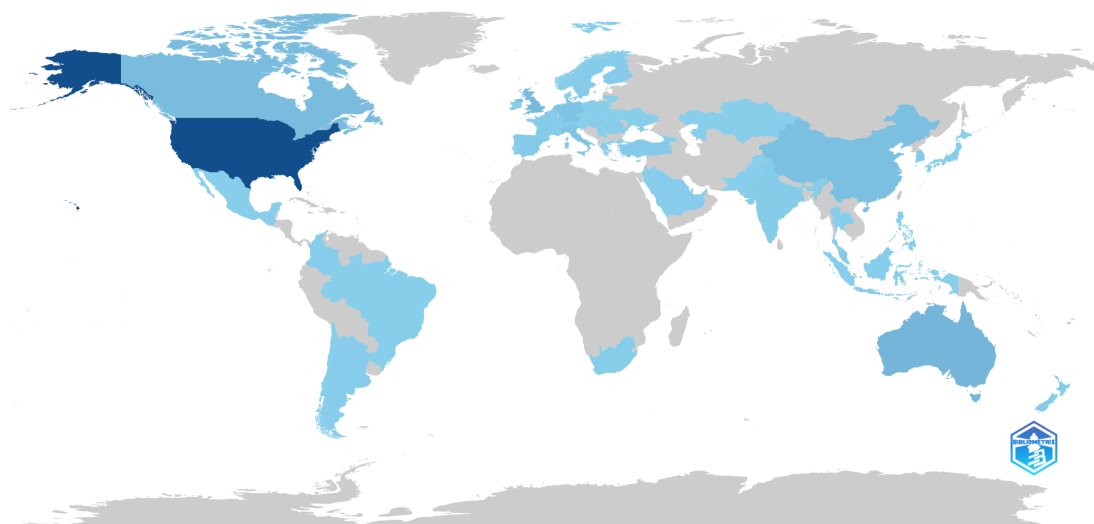
Negara	Jumlah Publikasi
Amerika Serikat (AS)	881
Australia	163
Inggris Raya	139
Kanada	115

Tabel 3 (Lanjutan)
Negara Paling Banyak Publikasi

Negara	Jumlah Publikasi
China	93
Belanda	81
Jerman	74
Italia	60
Spanyol	31
Swiss	23

Gambar 3

Peta Distribusi Negara yang Produktif dalam Penelitian Online Dating
 Country Scientific Production



Tabel 3 menjelaskan 10 besar daftar negara yang paling banyak publikasi berkaitan dengan *online dating*. AS adalah negara paling banyak publikasi dengan 881 artikel, disusul Australia dengan 163 artikel, Inggris Raya 139 artikel, Kanada 115 artikel dan seterusnya. Di samping itu, terdapat 3 publikasi artikel yang ada di Indonesia. Kemudian Gambar 3 dibuat untuk menambah penjelasan produksi publikasi ilmiah, warna biru gelap pada peta menunjukkan tingkat produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan biru muda dan warna abu-abu menunjukkan tidak ada penelitian yang berasal dari tempat tersebut.

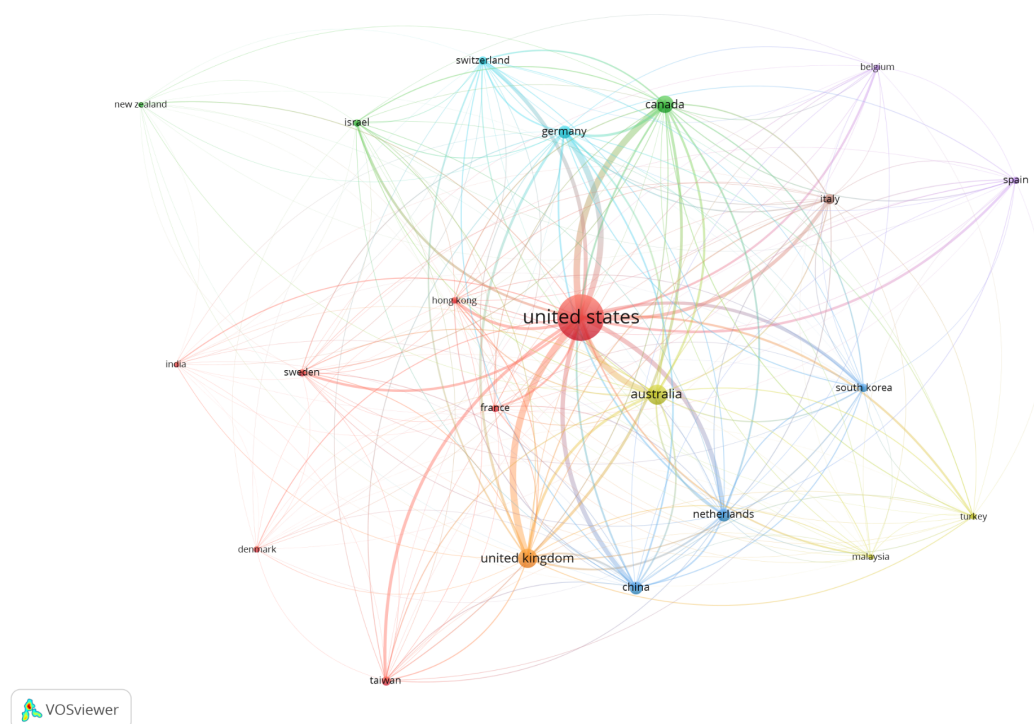
AS sebagai negara paling produktif dengan publikasi penelitian *online dating* juga bisa dilihat dari Tabel 2. Dari 10 universitas paling produktif, 6 di antaranya berasal dari AS. Universitas tersebut

adalah University of California, University of Michigan, Arizona State University, Michigan State University, University of Southern California dan Wayne State University.

Masih berkaitan dengan tempat publikasi, Gambar 4 digunakan untuk melihat keterhubungan negara yang dilihat pada garis yang menghubungkan lingkaran satu dengan lingkaran yang lain. AS menjadi pusat dan berhubungan dengan banyak negara seperti Australia, Inggris Raya, Belanda dan negara lain yang juga tercantum pada Tabel 3. Berikut keterkaitan beberapa negara dalam melakukan penelitian berkaitan dengan *online dating* bisa dilihat pada Gambar 4.

Gambar 4

Keterhubungan Negara dalam Publikasi Online Dating

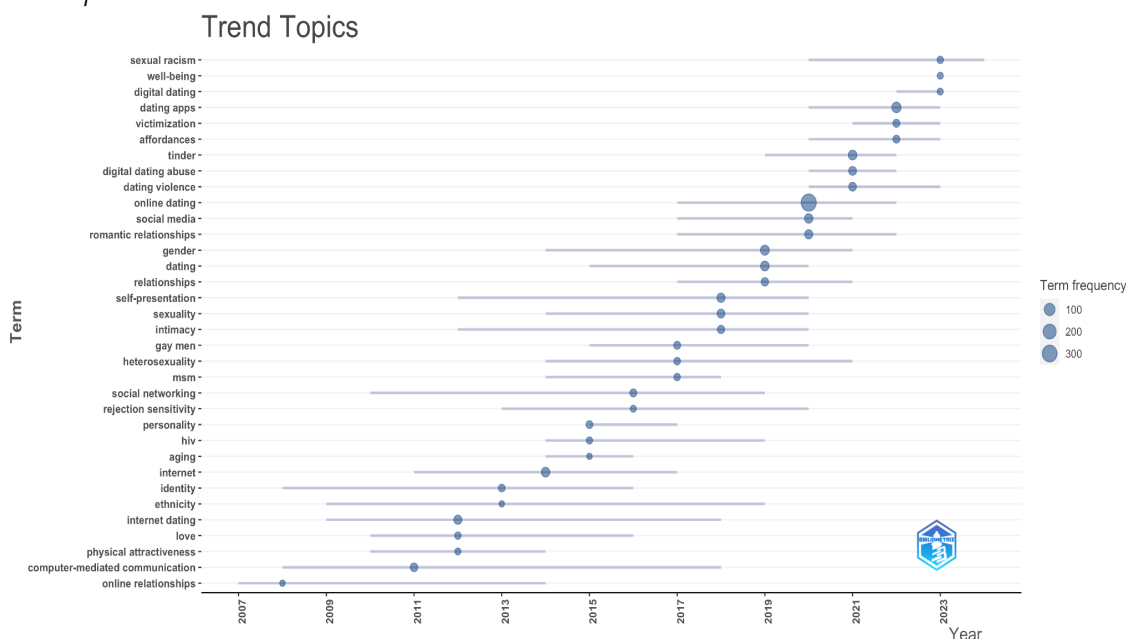


Tren Topik Penelitian yang Berkaitan dengan *Online Dating*

Pada bagian ini penulis melaporkan tren topik penelitian *online dating* berdasarkan ilustrasi gambar yang ada pada Gambar 5. Untuk memahami ilustrasi gambar, perlu diperhatikan ukuran baris dan lingkaran. Panjangnya garis menjelaskan rentang waktu tren topik penelitian, sedangkan besarnya lingkaran frekuensi kata yang sering digunakan. Berikut ini Gambar 5 yang menunjukkan tren topik penelitian *online dating*:

Gambar 5

Tren Topik Penelitian



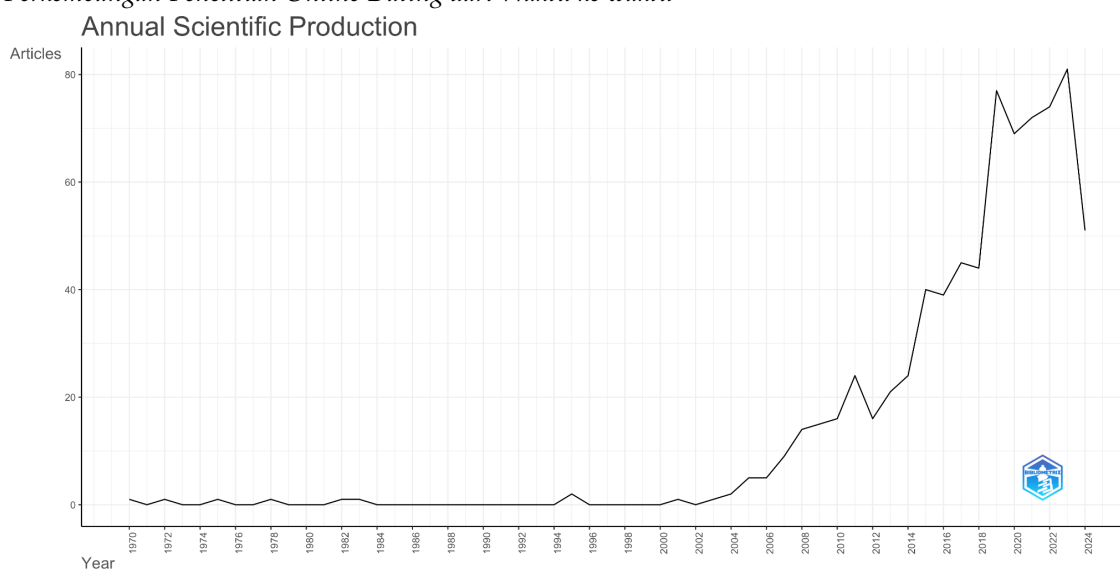
Berdasarkan tren topik penelitian *online dating* di Gambar 5 istilah yang sering muncul adalah kata "*online dating*" dengan jumlah frekuensi 325. Kemudian, diikuti dengan "*dating apps*" sebanyak 53, "*gender*" sebanyak 42, dan "*dating*" sebanyak 37. Pada tahun 2020 tren topik penelitian berfokus pada pembicaraan mengenai *online dating*, *social media*, dan *romantic relationship*. Namun dalam perkembangannya, topik yang dominan muncul bergeser mengarah pada perkembangan digital dan efek negatif dari *online dating*. Terlihat tren topik di tahun 2021 adalah *tinder*, *digital dating abuse*, dan *dating violence*. Adapun di tahun 2022, tren topik penelitiannya adalah *dating apps*, *victimization*, dan *affordances*. Terakhir, di tahun 2023 hingga sekarang tren topik mengarah pada *sexual racism*, *well-being*, dan *digital dating*.

Perkembangan Penelitian Online Dating dari Waktu ke Waktu

Lintasan temporal penelitian *online dating* merupakan wawasan berharga untuk melihat pertumbuhan dan prevalensinya. Visualisasi kronologis pada Gambar 6 menunjukkan tahun pertama penelitian *online dating* yang terpublikasikan yaitu tahun 1970 dengan satu publikasi. Publikasi tersebut berjudul "*Continuity between the experimental study of attraction and real-life computer dating*" yang penelitiannya dilakukan oleh Donn Byrne, Charles R. Ervin dan John Lamberth.

Gambar 6

Perkembangan Penelitian Online Dating dari Waktu ke waktu

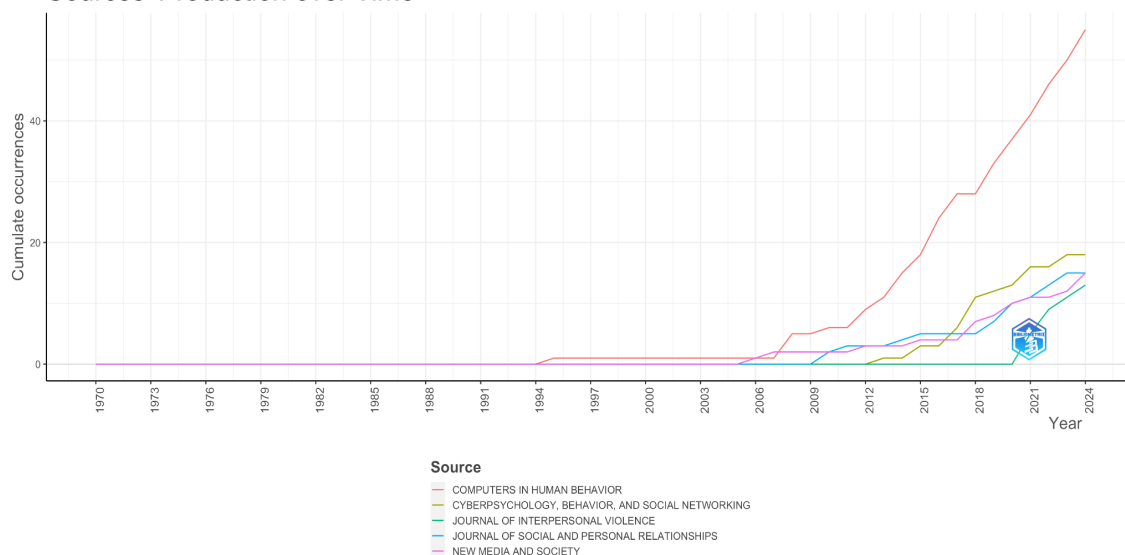


Dari Gambar 6 tersebut pula dapat dilihat peningkatan penelitian *online dating* mulai tahun 2005 dengan 5 publikasi dan paling tinggi pada tahun 2023 dengan total 81 publikasi. Pada tahun 2024 sampai dengan bulan Juni (dilakukannya pencarian literatur tulisan ini) sudah ada 51 publikasi yang berkaitan dengan *online dating*. Artinya sampai Desember 2024 ada kemungkinan tingkat publikasi *online dating* akan lebih tinggi daripada tahun 2023. Salah satu publikasi yang terbit pada tahun 2024 adalah "*The year of the "virtual date": Reimagining dating app affordances during the COVID-19 pandemic*". Publikasi yang ditulis oleh Stefanie Duguay, Cristopher Dietzel dan David Myles tersebut sudah disitasi sebanyak 22 kali. Angka tersebut merupakan yang tertinggi dari publikasi *online dating* yang terbit pada tahun 2024.

Perkembangan penelitian juga bisa dilihat pada Gambar 7 yang dapat digunakan untuk melihat sumber yang paling berkembang dari waktu ke waktu. Terdapat lima sumber yang menjadi acuan penelitian *online dating*. Pertama *Computers in Human Behavior* dengan publikasi pertama pada tahun 1995 dan mulai melonjak publikasi *online dating* pada tahun 2004-2024 dengan total selama 29 tahun terdapat 430 publikasi. Kedua adalah *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking*, meskipun publikasi terkait *online dating* baru diterbitkan pada tahun 2013, jurnal ini secara masif mempublikasikan *online dating* yang mana dari rentang 2013-2024 sudah mempublikasikan 118 jurnal. Jurnal ketiga adalah *Journal of Interpersonal Violence* dengan jurnal pertamanya baru terpublikasi pada tahun 2021 dan sampai 2024 sudah mempublikasikan 38 jurnal, keempat adalah *Journal of Social and Personal Relations* yang tahun 2010 sudah mempublikasikan jurnal dengan tema *online dating* dan sampai tahun 2024 sudah terpublikasikan 106 jurnal. Jurnal *New Media and Society* juga memiliki 106 publikasi dan mulai menerbitkan pada tahun 2006.

Gambar 7

Sumber Publikasi Penelitian dari Waktu ke Waktu
Sources' Production over Time



Artikel Online Dating yang sering Disitasi

Kali ini, penulis memaparkan sepuluh artikel yang memiliki sitasi paling banyak mengenai topik *online dating*. Adapun peneliti dengan sitasi terbanyak adalah Zhao *et al.* (2008) dengan jumlah sitasi 1.163. Kemudian diikuti peneliti selanjutnya yaitu Gibbs *et al.* (2006) dan Finkel *et al.* (2012).

Tabel 4

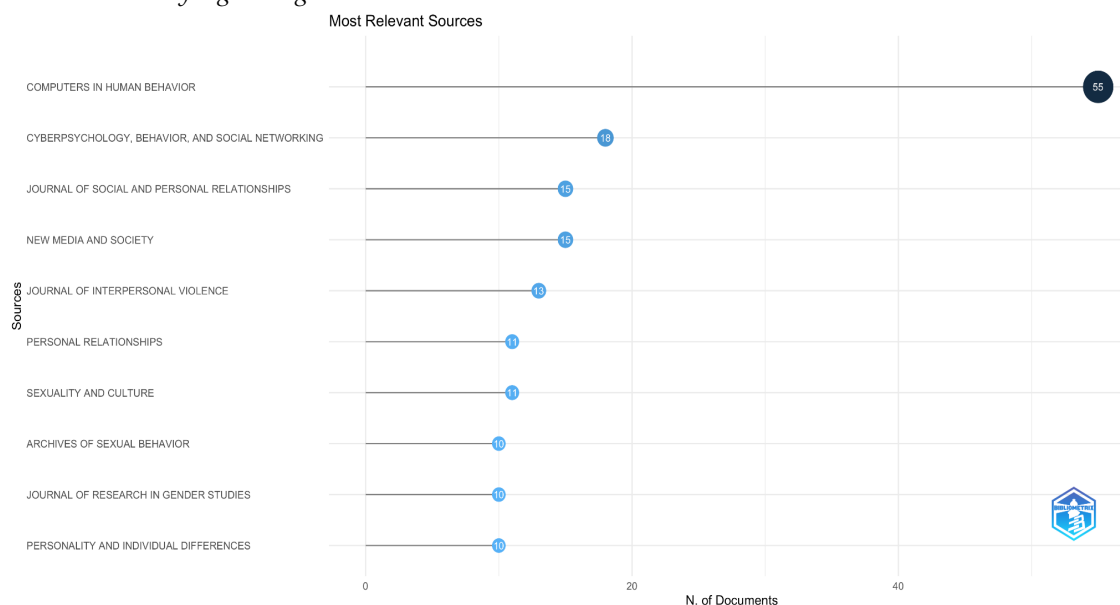
Artikel dengan Sitasi Terbanyak

Peneliti	Judul Artikel	TS	TSpT
Zhao <i>et al.</i> (2008)	<i>Identity construction on facebook: Digital empowerment in anchored relationships</i>	1163	68.41
Gibbs <i>et al.</i> (2006)	<i>Self-presentation in online personals</i>	483	25.42
Finkel <i>et al.</i> (2012)	<i>Online dating. psychological science in the public interest.</i>	426	32.77
Toma (2015)	<i>Separating fact from fiction: An examination of deceptive self-presentation in online dating profiles</i>	414	24.35
Blackwell <i>et al.</i> (2015)	<i>Seeing and being seen: Co-situation and impression formation using Grindr, a location-aware gay dating app</i>	281	28.1
Huber dan Malhotra (2017)	<i>Political homophily in social relationships: Evidence from online dating behavior</i>	273	34.13
Gibbs <i>et al.</i> (2010)	<i>First comes love, then comes google: An investigation of uncertainty reduction strategies and self-disclosure in online dating</i>	260	18.57

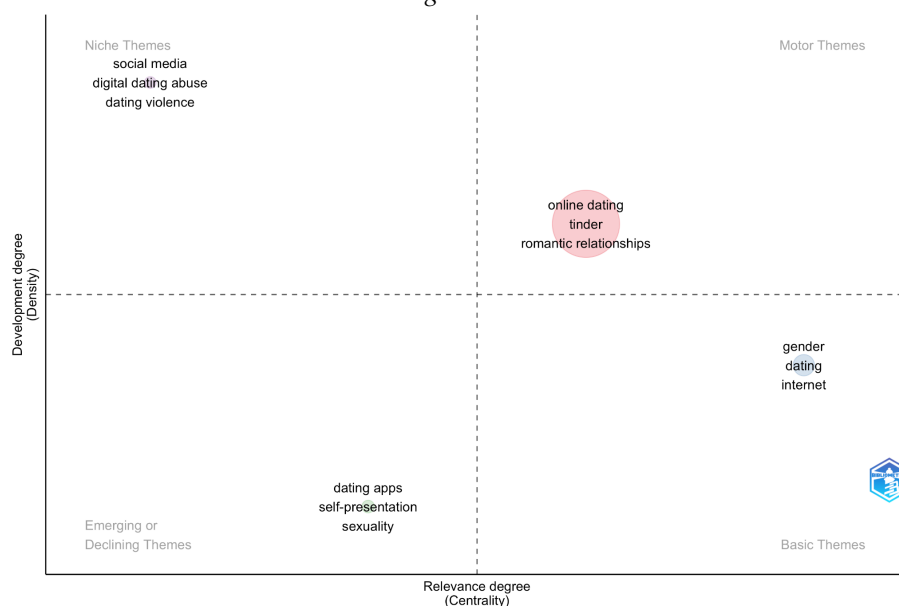
Tabel 4 (Lanjutan)*Artikel dengan Sitasi Terbanyak*

Peneliti	Judul Artikel	TS	TSpT
Whitty (2008)	<i>Revealing the real me, searching for the actual you: Presentations of self on an internet dating site</i>	224	13.18
Holme et al. (2004)	<i>Structure and time evolution of an Internet dating community</i>	217	10.33
N. B. Ellison et al. (2014)	<i>Profile as promise: A framework for conceptualizing veracity in online dating self-presentations</i>	215	16.54

Adapun terkait sumber artikel yang paling relevan dan banyak disitasi untuk topik *online dating* bisa dilihat pada Gambar 8. Hasil menunjukkan sumber yang paling relevan adalah *Computers in Human Behavior* dengan 55 artikel. Kemudian, diikuti dengan *Jurnal Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* dengan jumlah 18 artikel. Adapun artikel selanjutnya yang paling relevan adalah *Journal of Social and Personal Relationship* dan *New Media and Society* dengan masing-masing 15 artikel.

Gambar 8*Sumber Artikel yang Paling Relevan*

Penjelasan mengenai konsep penelitian *online dating* dianalisis melalui peta tematik sebagai berikut: Pada gambar 9 menunjukkan peta tematik yang memberikan wawasan tentang *online dating* dan dijabarkan pada empat kuadran. Kuadran tersebut adalah *motor themes*, *basic themes*, *emerging or*

Gambar 9*Peta Tematik Kata Kunci Online Dating*

declining themes dan *niche themes* (Cobo et al., 2012). Pada tematik tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai topik terkait *online dating* diintegrasikan dalam literatur ilmiah dan bagaimana topik tersebut berkembang. *Motor themes* memperlihatkan topik yang dikembangkan dan paling relevan dalam penelusuran. Topik tersebut adalah *online dating*, *tinder*, dan *romantic relationship*. Kuadran kedua adalah *basic themes* sebagai topik yang seharusnya ditelaah lebih mendalam. Topik tersebut mengenai *gender*, *dating* dan *internet*. Kuadran ketiga yaitu: *emerging or declining themes* sebagai topik yang kurang berkembang dan tidak terkait secara internal dan eksternal dengan topiknya adalah *dating apps*, *self-presentation*, dan *sexuality*. Kuadran terakhir adalah *niche themes*: topik yang terspesialisasi atau berkembang namun kurang bertautan dengan tema yang lain. Topik yang muncul dari peta tema adalah *social media*, *digital dating abuse* dan *dating violence*.

Diskusi

Tulisan ini disusun memanfaatkan analisis bibliometrik untuk mengelaborasi *online dating*. Sebanyak 753 artikel yang dianalisis dapat mengidentifikasi peneliti paling berpengaruh, afiliasi dan negara paling produktif, tren topik penelitian, perkembangan penelitian, artikel yang paling sering disitasi, dan topik utama *online dating*. Studi ini bertujuan untuk menganalisis tren dan perkembangan "*online dating*" dengan menelaah secara komprehensif penelitian *online dating*, implikasi dan keterkaitannya pada tren perkembangan keilmuan *cyberpsychology*. Hal ini tentu berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi dalam memahami relasi interpersonal yang tidak hanya terjadi pada dunia nyata namun dalam ruang digital. Karenanya penting untuk melakukan analisis historis dari penelitian *online dating* yang telah dilakukan guna membangun konstruksi perkembangan ilmu

tentang *online dating*.

Hasil analisis dan identifikasi terhadap publikasi terkait *online dating*, terdapat tiga peneliti paling berpengaruh yaitu Sharabi LL, Hancock JT, dan Reed LA. Sharabi LL telah melakukan penelitian sejak tahun 2017 hingga tahun 2024 dengan 11 publikasi dan 171 sitasi. Kemudian, Hancock JT melakukan penelitian 2008 hingga 2022 dengan 10 publikasi dan 1.281 sitasi. Adapun Reed LA melakukan penelitian sejak tahun 2015 hingga 2021 dengan 9 publikasi dan 593 sitasi. Adapun berdasarkan pertimbangan jumlah publikasi dan banyaknya sitasi pada artikel publikasi, peneliti yang paling relevan dan berpengaruh adalah Hancock JT. Peneliti melakukan publikasi dengan rentang waktu paling panjang yaitu dimulai sejak 2008 hingga 2022 dengan 10 publikasi dan 1.281 sitasi. Disusul secara berurut oleh peneliti lainnya yaitu Reed LA dan Sharabi LL.

Penelitian ini juga mengidentifikasi afiliasi universitas dan negara yang paling produktif melakukan penelitian pada topik *online dating*. Berdasarkan hasil penelitian, University of California, University of Michigan, dan Arizona State University menjadi tiga kampus yang banyak mengeluarkan publikasi penelitian *online dating*. Adapun tiga negara yang paling banyak melakukan penelitian mengenai topik *online dating* adalah AS, Australia, dan Inggris Raya. AS juga menjadi negara di mana 6 dari 10 universitas paling produktif melakukan penelitian *online dating*. Mulai dari University of California, University of Michigan, Arizona State University, Michigan State University, University of Southern California dan Wayne State University.

Kemudian penelitian ini juga mengidentifikasi tren topik penelitian *online dating*. Berdasarkan hasil penelitian, tren topik penelitian *online dating* dari tahun 2007 hingga 2023, ditemukan bahwa *online dating* muncul dengan frekuensi tertinggi sebanyak 325 kali. Tren menunjukkan bahwa topik *online dating* menjadi fokus utama dalam penelitian di bidang ini selama lebih dari satu dekade terakhir. Selain itu, kata kunci seperti *dating apps* muncul 53 kali, *gender* 42 kali, *dating* 37 kali yang menandakan bahwa penelitian tidak hanya mengerucut pada *platform online dating* tetapi juga pada aspek gender dan dinamika *dating* secara umum. Tahun 2020, topik penelitian lebih banyak membahas *online dating*, *social media*, dan *romantic relationship*. Perubahan fokus ini menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap bagaimana media sosial berpengaruh pada hubungan romantis dalam konteks *online dating*. Penelitian sebelumnya, penggunaan media sosial telah menjadi komponen penting dalam membentuk dan mempertahankan hubungan romantis di era digital (Smith & Duggan, 2013).

Namun seiring berkembangnya zaman, tren topik penelitian mulai bergeser. Pada tahun 2021, topik yang mendominasi adalah *tinder*, *digital dating abuse*, dan *dating violence*. Hal ini mencerminkan peningkatan perhatian terhadap dampak negatif dari penggunaan aplikasi *digital dating*. March *et al.* (2017) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *dating* seperti *tinder* dapat meningkatkan risiko kekerasan dalam hubungan dan penyalahgunaan digital. Selanjutnya pada tahun 2022, topik penelitian berfokus pada *dating apps*, *victimization*, dan *affordances*. Istilah *victimization* mengindikasikan adanya perubahan perhatian terhadap korban. Pengguna aplikasi *online dating* sering kali menghadapi risiko tinggi terhadap berbagai bentuk *victimization* termasuk pelecehan dan penipuan (Blackwell *et al.*, 2015).

Tahun 2023 bila dilihat dari tren yang ada, topik mulai terarah pada *sexual racism*, *well-being*,

dan *digital dating*. Ini menunjukkan bahwa perhatian penelitian telah bergeser ke isu yang lebih kompleks dan multidimensional. *Sexual racism* dicerminkan pada perilaku diskriminasi berbasis ras dalam konteks preferensi seksual di aplikasi *online dating*. *Sexual racism* merupakan permasalahan signifikan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan individu (Kennedy, 2003).

Pada tahun 2024 topik *sexual racism* menjadi salah satu topik dominan yang mencerminkan kekhawatiran global mengenai bagaimana prasangka rasial termanifestasi dalam preferensi *online dating*. *Online dating* sebagai tempat yang inklusif dan beragam untuk mencari pasangan ternyata masih menunjukkan preferensi *sexual racism* bagi para pengguna (Aldana & Salazar, 2024). Hal ini menunjukkan pergeseran fokus penelitian dari eksplorasi umum tentang *online dating* ke arah yang lebih spesifik, yang menghubungkan isu-isu sosial dengan teknologi. Tren ini juga mengindikasikan bahwa diskriminasi berbasis ras dalam *online dating* semakin diakui sebagai masalah serius yang memerlukan perhatian lebih dalam penelitian akademik.

Selanjutnya perkembangan penelitian *online dating* dari waktu ke waktu. Penelitian pertama yang menggunakan terminologi *online* atau *computer dating* adalah *country between the experimental study of attraction and real life computer dating* yang terbit pada tahun (Byrne et al., 1970). Penelitian ini merupakan penelitian klasik dalam psikologi sosial yang mengeksplorasi hubungan daya tarik fisik dan preferensi *dating*. Kemudian peningkatan yang signifikan bisa dilihat pada publikasi yang sudah muncul mulai tahun 2005 dengan 5 publikasi dan mencapai puncak pada tahun 2023 dengan total 81 publikasi. Peningkatan tren penelitian sejak tahun 2005 bisa disebabkan karena kemajuan *internet* dan munculnya *platform online dating* yang pada awal tahun 2000-an akses *internet* yang meluas ke banyak rumah tangga dan menjadi lebih terjangkau (Finkel et al., 2012; Smith & Duggan, 2013). Selain itu terjadi perubahan sosial dan perilaku dalam berpacaran dari generasi muda yang sudah terbuka dan mendapat pengetahuan terkait kencan yang bisa dilakukan di dunia maya (Rosenfeld & Thomas, 2012). Tidak kalah penting adalah peningkatan ketersediaan data untuk penelitian di mana pada tahun tersebut perilaku *online* (termasuk penggunaan situs kencan) mulai tersedia karena situs *online* membuat survei mandiri untuk perusahaan sekaligus menjadi sumber data yang kaya untuk keperluan akademik (Madden & Lenhart, 2006). Data-data tersebut memungkinkan para peneliti memiliki akses pada data yang belum dimiliki sebelumnya.

Jika dibandingkan, penelitian terbaru berbicara mengenai *online dating* mengalami peningkatan jumlah publikasi khususnya berkaitan dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Contoh penelitian oleh Duguay et al. (2024) mengenai pengaruh pandemi Covid 19 pada perilaku *online dating* yang menunjukkan bahwa keadaan global akan berpengaruh pada dinamika sosial. Penelitian tersebut sesuai pula dengan penelitian beberapa tahun sebelumnya bahwa penggunaan teknologi dapat merubah cara individu berinteraksi dan menjalin hubungan (Valkenburg & Peter, 2007).

Tulisan yang paling banyak disitasi adalah hasil penelitian dari Zhao et al. (2008) dengan jumlah total sitasi sebanyak 1.163 dan total sitasi pertahun mencapai 68.41. Tulisan berjudul "*Identity construction on Facebook: Digital empowerment in anchored relationships*" membahas bagaimana individu membangun identitas mereka di Facebook dan bagaimana hal tersebut memperkuat hubungan mereka. Inti dari penelitian tersebut adalah Facebook menjadi alat dan *platform* yang memungkinkan

pengguna untuk mengekspresikan diri mereka secara autentik dan terhubung lebih dalam dengan orang-orang yang sudah mereka kenal di dunia maya. Penelitian ini seolah menjadi pembuka bagi peneliti selanjutnya salah satunya N. B. Ellison *et al.* (2014) yang meneliti bagaimana pengguna Facebook memelihara hubungan sosial mereka dan bagaimana interaksi tersebut berpengaruh pada kesejahteraan mereka.

Terakhir melihat peta tematik yang menunjukkan tema *online dating* pada empat kuadran. *Motor themes* memperlihatkan topik yang dikembangkan dan paling relevan dalam penelusuran, yaitu *online dating*, *Tinder*, dan *romantic relationships*. Menurut Smith dan Duggan (2013), penggunaan aplikasi seperti *Tinder* telah meningkat signifikan dalam dekade terakhir, mengubah cara orang berinteraksi dan membentuk hubungan romantis secara *online*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh LeFebvre (2018) yang menyoroti peran *Tinder* dalam membentuk dinamika baru dalam pencarian pasangan. *Basic themes* mencakup topik yang seharusnya ditelaah lebih mendalam, yaitu *gender*, *dating*, dan *internet*. Penelitian oleh Finkel *et al.* (2012) menunjukkan bahwa perbedaan gender memainkan peran penting dalam cara individu mendekati dan menggunakan layanan *online dating*. Hal ini juga didukung oleh studi McWilliams dan Barrett (2014) yang menemukan bahwa persepsi tentang keamanan dan privasi di *platform online dating* seringkali berbeda antara pria dan wanita.

Emerging or declining themes mencakup topik yang kurang berkembang dan tidak terkait secara internal maupun eksternal dengan topiknya, yaitu *dating apps*, *self-presentation*, dan *sexuality*. Dalam kajian oleh N. Ellison *et al.* (2006), *self-presentation* di *platform online dating* sering kali dimanipulasi untuk menyesuaikan dengan harapan sosial dan romantis, menunjukkan bahwa tema ini meskipun kurang berkembang, tetap relevan dalam konteks studi *online dating*. *Niche themes* mencakup topik yang terspesialisasi atau berkembang namun kurang bertautan dengan tema yang lain, seperti media sosial, *digital dating abuse*, dan *dating violence*. Sebuah studi oleh Zweig *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa kekerasan dalam hubungan digital menjadi isu yang semakin mendapat perhatian, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang tema ini.

Kesimpulan

Melalui analisis bibliometrik terhadap literatur *online dating*, penelitian ini mengungkapkan temuan penting berupa peneliti paling berpengaruh, afiliasi dan negara yang paling produktif, tren topik dan perkembangan penelitian, artikel yang paling berpengaruh dan tema-tema apa saja yang berkembang. Penelitian menunjukkan Hancock JT menjadi peneliti paling berpengaruh, AS menjadi negara tempat 6 dari 10 universitas paling produktif, dan "*online dating*" menjadi tren topik dengan jumlah frekuensi 325. Perkembangan penelitian tahun 2023 juga tercatat paling tinggi dengan 81 publikasi, artikel yang paling berpengaruh yaitu Zhao *et al.* (2008) dengan 1163 total sitasi, dan tema yang muncul dijabarkan ke dalam empat kuadran.

Penelitian ini menggarisbawahi terkait temuan perkembangan penelitian yang sejalan dengan dampak yang muncul dari adanya pergeseran dalam membentuk relasi dan memilih *platform online*

dating. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menunjukkan topik dan tren yang dapat dieksplorasi di masa depan. Khususnya bila dilihat penelitian terkait *online dating* di Indonesia belum banyak dilakukan seperti di negara lain. Temuan berupa peneliti paling berpengaruh, afiliasi dan negara yang paling produktif, sumber yang paling relevan, dan tren topik yang berkembang ini menjadi informasi awal yang dapat dijadikan pijakan dalam mengembangkan penelitian *online dating* ke depan.

Saran

Di dalam konteks *online dating*, para peneliti perlu melakukan lebih banyak penelitian sejalan dengan semakin berkembangnya penggunaan aplikasi *dating* untuk menjalin relasi romantis. Khususnya di Indonesia, penelitian mengenai *online dating* perlu dikembangkan karena masih sedikitnya jumlah publikasi tentang topik tersebut. Terutama penelitian yang mengeksplorasi bagaimana nilai budaya Indonesia dalam memengaruhi penggunaan dan persepsi terhadap *online dating*.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa tren topik *online dating* yang belum banyak diteliti dan bisa menjadi saran pengembangan penelitian selanjutnya bagi para peneliti di Indonesia. Selain itu, informasi mengenai afiliasi universitas dan negara yang paling produktif melakukan penelitian *online dating* bisa menjadi data awal bagi para peneliti Indonesia apabila ingin melakukan kolaborasi penelitian.

Selanjutnya, mencukupkan diri pada *database* Scopus untuk proses penelitian bibliometrik ini juga berpotensi mengurangi temuan. Meskipun scopus memiliki cakupan yang luas, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan *database* lain untuk melihat keragaman data. Hal itu akan membantu penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih holistik dan temuan yang lebih beragam.

Pernyataan

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih Prof. Dr. Hj. Avin Fadilla Helmi, M.Si. dan Dr. Wahyu Rahardjo, M.Si. yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat selama pembelajaran *cyberpsychology and social networking*. Ucapan terima kasih juga kepada Asep Amrillah yang telah memberikan masukan dalam proses analisis Bibliometrik.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pendanaan dalam penulisan artikel ini.

Kontribusi Penulis

Berikut daftar masing-masing kontribusi penulis terhadap penelitian dan naskah: MNF: menyusun dan merancang penelitian, metodologi dan analisis data, *review literature*, *editing* naskah, AYA:

menyusun dan merancang penelitian, analisis data, *review literature*, FNS: menyusun dan merancang penelitian, *review literature*.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Orcid ID

Muhammad Nurrifqi Fuadi  <https://orcid.org/0009-0006-3145-7259>

Ahmad Yusrifan Amrullah  <https://orcid.org/0009-0004-1259-6064>

Fitri Nur Suraya  <https://orcid.org/0009-0000-0902-5878>

Daftar Pustaka

- Abramova, O., Baumann, A., Krasnova, H., & Buxmann, P. (2016). Gender differences in online dating: What do we know so far? A systematic literature review. *2016 49th Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS)*, 3858–3867. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2016.481>
- Ahmi, A. (2023). OpenRefine: An approachable tool for cleaning and harmonizing bibliographical data, 030006. <https://doi.org/10.1063/5.0164724>
- Aldana, A. A., & Salazar, L. (2024). Racial preferences in dating apps: An experimental approach. *The History of the Family*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/1081602X.2024.2352547>
- APJII. (2024). Jumlah pengguna internet indonesia tembus 221 juta orang [The number of Indonesian internet users reaches 221 million people].
- Appio, F. P., Cesaroni, F., & Minin, A. D. (2014). Visualizing the structure and bridges of the intellectual property management and strategy literature: a document co-citation analysis. *Scientometrics*, 101(1), 623–661. <https://doi.org/10.1007/s11192-014-1329-0>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). Bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Ávila-Robinson, A., & Wakabayashi, N. (2018). Changes in the structures and directions of destination management and marketing research: A bibliometric mapping study, 20052016. *Journal of Destination Marketing & Management*, 10, 101–111. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2018.06.005>
- Blackhart, G. C., Fitzpatrick, J., & Williamson, J. (2014). Dispositional factors predicting use of online dating sites and behaviors related to online dating. *Computers in Human Behavior*, 33, 113–118. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.01.022>
- Blackwell, C., Birnholtz, J., & Abbott, C. (2015). Seeing and being seen: Co-situation and impression formation using Grindr, a location-aware gay dating app. *New Media & Society*, 17(7), 1117–1136. <https://doi.org/10.1177/1461444814521595>
- Bonilla-Zorita, G., Griffiths, M. D., & Kuss, D. J. (2021). Online dating and problematic use: A systematic review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(6), 2245–2278. <https://doi.org/10.1007/s11469-020-00318-9>

- Borgman, C. L., & Furner, J. (2002). Scholarly communication and bibliometrics. *Annual Review of Information Science and Technology*, 36(1), 2–72. <https://doi.org/10.1002/aris.1440360102>
- Bruch, E. E., & Newman, M. E. J. (2018). Aspirational pursuit of mates in online dating markets. *Science Advances*, 4(8). <https://doi.org/10.1126/sciadv.aap9815>
- Byrne, D., Ervin, C. R., & Lamberth, J. (1970). Continuity between the experimental study of attraction and real-life computer dating. *Journal of Personality and Social Psychology*, 16(1), 157–165. <https://doi.org/10.1037/h0029836>
- Cabañes, J. V. A., & Uy-Tioco, C. S. (2020). Mobile media and the rise of Glocal Intimacies in Asia. https://doi.org/10.1007/978-94-024-1790-6_1
- Cacioppo, J. T., Cacioppo, S., Gonzaga, G. C., Ogburn, E. L., & VanderWeele, T. J. (2013). Marital satisfaction and break-ups differ across on-line and off-line meeting venues. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 110(25), 10135–10140. <https://doi.org/10.1073/pnas.1222447110>
- Cobo, M., LópezHerrera, A., HerreraViedma, E., & Herrera, F. (2012). SciMAT: A new science mapping analysis software tool. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 63(8), 1609–1630. <https://doi.org/10.1002/asi.22688>
- Curry, D. (2024). *Dating app report 2024*.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Duguay, S., Dietzel, C., & Myles, D. (2024). The year of the virtual date: Reimagining dating app affordances during the COVID-19 pandemic. *New Media & Society*, 26(3), 1384–1402. <https://doi.org/10.1177/14614448211072257>
- Eck, N. J. V., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Ellison, N., Heino, R., & Gibbs, J. (2006). Managing impressions online: Self-presentation processes in the online dating environment. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 11(2), 415–441. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2006.00020.x>
- Ellison, N. B., Vitak, J., Gray, R., & Lampe, C. (2014). Cultivating social resources on social network sites: Facebook relationship maintenance behaviors and their role in social capital processes. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19(4), 855–870. <https://doi.org/10.1111/jcc4.12078>
- Filice, E., Abeywickrama, K. D., Parry, D. C., & Johnson, C. W. (2022). Sexual violence and abuse in online dating: A scoping review. *Aggression and Violent Behavior*, 67, 101781. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101781>
- Finkel, E. J., Eastwick, P. W., Karney, B. R., Reis, H. T., & Sprecher, S. (2012). Online dating: A critical analysis from the perspective of psychological science. *Psychological Science in the Public Interest*, 13(1), 3–66. <https://doi.org/10.1177/1529100612436522>
- Gibbs, J. L., Ellison, N. B., & Heino, R. D. (2006). Self-presentation in online personals. *Communication Research*, 33(2), 152–177. <https://doi.org/10.1177/0093650205285368>

- Gibbs, J. L., Ellison, N. B., & Lai, C.-H. (2010). First comes love, then comes google: An investigation of uncertainty reduction strategies and self-disclosure in online dating. *Communication Research*, 38(1), 70–100. <https://doi.org/10.1177/0093650210377091>
- Himawan, K. K., Underwood, M., Bambling, M., & Edirippulige, S. (2022). Being single when marriage is the norm: Internet use and the well-being of never-married adults in Indonesia. *Current Psychology*, 41(12), 8850–8861. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01367-6>
- Holme, P., Edling, C. R., & Liljeros, F. (2004). Structure and time evolution of an internet dating community. *Social Networks*, 26(2), 155–174. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2004.01.007>
- Huber, G. A., & Malhotra, N. (2017). Political homophily in social relationships: Evidence from online dating behavior. *The Journal of Politics*, 79(1), 269–283. <https://doi.org/10.1086/687533>
- Joinson, A. N. (2001). Selfdisclosure in computermediated communication: The role of selfawareness and visual anonymity. *European Journal of Social Psychology*, 31(2), 177–192. <https://doi.org/10.1002/ejsp.36>
- Kang, T., & Hoffman, L. H. (2011). Why would you decide to use an online dating site? Factors that lead to online dating. *Communication Research Reports*, 28(3), 205–213. <https://doi.org/10.1080/08824096.2011.566109>
- Kennedy, R. (2003). *Interracial intimacies: Sex, marriage, identity, and adoption*. Pantheon Books.
- Kornrich, S., & Robbins, B. (2024). The rise of online dating and racial homogamy in marriage. *Social Science Research*, 119, 102976. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2023.102976>
- LeFebvre, L. E. (2018). Swiping me off my feet: Explicating relationship initiation on tinder. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(9), 1205–1229. <https://doi.org/10.1177/0265407517706419>
- Liu, Z. (2022). Mapping the research trends of third language acquisition: A bibliometric analysis based on Scopus. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1021517>
- Madden, M., & Lenhart, A. (2006). *Online dating*. <https://www.pewresearch.org/internet/2006/03/05/online-dating/>
- March, E., Grieve, R., Marrington, J., & Jonason, P. K. (2017). Trolling on Tinder (and other dating apps): Examining the role of the Dark Tetrad and impulsivity. *Personality and Individual Differences*, 110, 139–143. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.01.025>
- McWilliams, S., & Barrett, A. E. (2014). Online dating in middle and later life: Gendered expectations and experiences. *Journal of Family Issues*, 35(3), 411–436. <https://doi.org/10.1177/0192513X12468437>
- Potarca, G. (2017). Does the internet affect assortative mating? Evidence from the U.S. and Germany. *Social Science Research*, 61, 278–297. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2016.06.019>
- Rosenfeld, M. J., & Thomas, R. J. (2012). Searching for a mate: The rise of the internet as a social intermediary. *American Sociological Review*, 77(4), 523–547. <https://doi.org/10.1177/0003122412448050>
- Rosenfeld, M. J., Thomas, R. J., & Hausen, S. (2019). Disintermediating your friends: How online dating in the United States displaces other ways of meeting. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(36), 17753–17758. <https://doi.org/10.1073/pnas.1908630116>

- Sharabi, L. L., & Caughlin, J. P. (2017). What predicts first date success? A longitudinal study of modality switching in online dating. *Personal Relationships*, 24(2), 370–391. <https://doi.org/10.1111/pere.12188>
- Skopek, J., Schmitz, A., & Blossfeld, H.-P. (2011). The gendered dynamics of age preferences: Empirical evidence from online dating. *Journal of Family Research*, 23, 267–290. <https://doi.org/10.20377/jfr-196>
- Smith, A., & Duggan, M. (2013). *Online dating & relationships*. <http://www.pewinternet.org/2013/10/21/online-dating-relationships/>
- Sprecher, S. (2009). Relationship initiation and formation on the internet. *Marriage & Family Review*, 45(6-8), 761–782. <https://doi.org/10.1080/01494920903224350>
- Suler, J. (2004). The online disinhibition effect. *CyberPsychology & Behavior*, 7(3), 321–326. <https://doi.org/10.1089/1094931041291295>
- Sumter, S. R., Vandenbosch, L., & Ligtenberg, L. (2017). Love me tinder: Untangling emerging adults' motivations for using the dating application tinder. *Telematics and Informatics*, 34(1), 67–78. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.04.009>
- Thomas, R. J. (2020). Online exogamy reconsidered: Estimating the internet's effects on racial, educational, religious, political and age assortative mating. *Social Forces*, 89(3), 1257–1286. <https://doi.org/10.1093/sf/soz060>
- Timmermans, E., & Caluwé, E. D. (2017). To tinder or not to tinder, that's the question: An individual differences perspective to tinder use and motives. *Personality and Individual Differences*, 110, 74–79. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.01.026>
- Toma, C. L. (2015). *Online dating*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic118>
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2007). Online communication and adolescent well-being: Testing the stimulation versus the displacement hypothesis. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1169–1182. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00368.x>
- Visser, M., van Eck, N. J., & Waltman, L. (2021). Large-scale comparison of bibliographic data sources: Scopus, Web of Science, Dimensions, Crossref, and Microsoft Academic. *Quantitative Science Studies*, 2(1), 20–41. https://doi.org/10.1162/qss_a_00112
- We Are Social and Hootsuite. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia>
- Whitty, M. T., & Carr, A. N. (2006). *Cyberspace romance: The psychology of online relationships*. Palgrave Macmillan.
- Whitty, M. T. (2008). Liberating or debilitating? An examination of romantic relationships, sexual relationships and friendships on the net. *Computers in Human Behavior*, 24, 1837–1850. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.02.009>
- Wu, Y., Chen, J., Fang, H., & Wan, Y. (2020). Intimate partner violence: A bibliometric review of literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 5607. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155607>

- Zhao, S., Grasmuck, S., & Martin, J. (2008). Identity construction on Facebook: Digital empowerment in anchored relationships. *Computers in Human Behavior*, 24(5), 1816–1836. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.02.012>
- Zweig, J. M., Dank, M., Lachman, P., & Yahner, J. (2013). Technology, teen dating violence and abuse, and bullying. *Urban Institute*.